

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini akan diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **A. Konteks Penelitian**

Alat komunikasi yang paling penting dimiliki oleh manusia adalah bahasa. Hampir seluruh aktivitas manusia tidak dapat dilepaskan dari kegiatan menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulis. Sejalan dengan Abdul Chaer (2006: 2) mengatakan bahwa fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi yang digunakan di dalam penyelenggaraan negara, salah satunya sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan (RISTEKDIKTI, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana yang mengupayakan pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah kepada generasi-generasi mendatang. Maka dari itu, melalui proses pembelajaran bahasa siswa diharapkan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain tergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang. Pembelajaran keterampilan berbahasa juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Di samping itu, mereka diharapkan dapat menyaring hal-hal yang berguna, belajar menjadi diri sendiri dan menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya (Depdiknas, 2003: 5). Jadi, sebagai warga Negara Indonesia kita harus bangga terhadap bahasa yang dimiliki, kuasai bahasa asing untuk mematangkan intelektual agar bisa eksis di taraf internasional, dan tetap lestarikan budaya supaya ciri khas Indonesia tetap ada.

Ragam bahasa berdasarkan segi sarana atau jalur yang digunakan terdapat ragam lisan dan tulis. Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dituturkan dengan indra mulut, sedangkan ragam bahasa tulis adalah ragam bahasa yang dituangkan melalui simbol-simbol atau huruf (Hikmat, dkk, 2013: 9). Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan tutur, sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju. Sementara itu, komunikasi tulis cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan waktunya cenderung lama. Perbedaan mendasar antara ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tertulis ialah bahasa lisan dan bahasa tertulis memiliki struktur yang tidak sama. Dalam bahasa lisan, untuk berkomunikasi dapat menggunakan isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya, sedangkan dalam bahasa tulis hal-hal tersebut tidak ada.

Seperti contoh, ketika anak kecil menginginkan sebuah boneka pada toko mainan, maka secara lisan anak tersebut sambil menunjuk atau mengarahkan pandangan pada boneka tersebut, Ia cukup mengatakan “Aku

mau itu, Bu”. Tetapi dalam bahasa tulis karena tidak adanya unsur penunjuk atau pengarah pandangan pada boneka itu, maka anak tersebut harus menulis “Aku mau boneka itu, Bu”. Jadi, secara eksplisit harus menyebutkan kata boneka itu. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa tulis, memerlukan ketelitian agar kalimat-kalimat yang disusun dapat dipahami secara baik.

Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan (Dalman, 2015: 2). Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Tetapi, kegiatan menulis jarang disukai banyak orang karena merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan harus bagaimana menulis. Maka dari itu, pembelajaran menulis dengan baik dan benar harus ditanamkan sejak dini. Menulis memang sulit, bahkan seorang mahasiswa yang dituntut untuk mahir dalam menulis masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam tulisannya.

Menurut Dalman (2015: 3) kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya diartikan sebagai hakikat menulis. Tulisan yang disusun agar terlihat jelas dan utuh, terlebih dahulu mempelajari

bagaimana cara penulisan yang efektif. Istilah menulis sering melekat pada proses kreatif tulisan yang berjenis ilmiah. Berbeda dengan istilah mengarang yang sering didekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah.

Menulis karya ilmiah memang tidak semudah membuat karangan biasa. Tidak semua ide atau gagasan yang ada dalam benak kita dapat dituangkan menjadi suatu karya ilmiah. Hal ini, untuk menjadi karya ilmiah harus mematuhi kaidah-kaidah ilmiah dalam prosedur karya tulis ilmiah. Salah satu jenis karya ilmiah yaitu laporan hasil penelitian. Menurut Djuroto dan Suprijadi (2009: 35) laporan adalah bagian dari bentuk karya tulis ilmiah yang cara penulisannya dilakukan relatif singkat. Biasanya laporan ini dilakukan oleh para penulis pemula, dimana materinya berasal dari kegiatan-kegiatan percobaan, observasi, pelaksanaan kerja, dan sebagainya. Jadi, laporan hasil penelitian juga disebut sebagai karya ilmiah.

Terkait dengan keterampilan menulis, siswa masih digolongkan dalam kategori penulis pemula. Untuk itu dibutuhkan panduan menulis yang baik dan benar. Panduan tersebut telah disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang merupakan pembelajaran berbasis teks. Khususnya dalam penelitian ini yaitu teks laporan hasil observasi. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial dan akademis. Teks harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Sebelum menulis teks, terlebih dahulu harus memerhatikan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dan penggunaan kalimat yang efektif. Ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Adapun kalimat efektif, yaitu apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung sempurna. Penggunaan ejaan dan kalimat efektif yang baik dan benar memudahkan pembaca memahami apa yang dibaca.

Pendekatan berbasis teks ini bertujuan agar siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Namun, masih banyak siswa yang kurang memerhatikan kaidah penulisan yang baik dalam menyusun sebuah teks. Maka dari itu, peneliti perlu menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Termasuk di dalamnya pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kalimat efektif. Pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kalimat efektif sangat penting untuk diketahui oleh siswa, agar teks yang dihasilkan dapat dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan data yang didapatkan saat pra penelitian, terdapat kesalahan penulisan ejaan dan kalimat efektif pada teks laporan hasil observasi siswa, terutama siswa kelas X IIS MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Berarti kemampuan siswa dalam memahami penggunaan ejaan dan kalimat efektif masih tergolong rendah. Bahkan sepertinya siswa menulis tanpa memerhatikan penggunaan ejaan dan kalimat efektif, yang terpenting siswa

sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan ketidaktahuan siswa dalam penulisan ejaan dan penyusunan kalimat efektif, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khususnya untuk materi penulisan ejaan dan penyusunan kalimat efektif sehingga mengakibatkan siswa belum mampu memahami materi tersebut secara tepat dan benar, guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memerhatikan penulisan ejaan dan penyusunan kalimat efektif, serta sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan menulis kurang memadai. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X IIS MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk kesalahan ejaan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X IIS di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Bentuk kesalahan penyusunan kalimat efektif pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X IIS di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X IIS di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Mendeskripsikan kesalahan penyusunan kalimat efektif pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X IIS di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah rujukan bagi pengembangan penelitian yang menggunakan kajian analisis kesalahan berbahasa.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi empat yaitu bagi guru, siswa, sekolah dan bagi peneliti selanjutnya.
  - a. Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pengajaran penulisan kalimat efektif, penulisan tanda baca, pemakaian huruf, dan penulisan kata dalam menyusun sebuah teks.
  - b. Manfaat bagi siswa, dapat membuat teks dengan baik, sebagai bahan masukan. Agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dalam mengetahui penggunaan ejaan, pemilihan kata, dan kalimat.
  - c. Manfaat bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyusun strategi pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia di MA sehingga efisiensi dan efektifitas pengajaran bahasa Indonesia dapat terwujud.

- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan salah satu referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji kajian yang sama.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

Skripsi ini berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IIS di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah:

#### **a. Analisis**

Analisis adalah suatu penyelidikan (pemeriksaan) terhadap suatu objek untuk mengetahui (menentukan) permasalahan atau unsur-unsur yang sesuai dengan tujuan, kemudian dikupas, diberi ulasan, dan disimpulkan agar dapat dimengerti bagaimana duduk permasalahannya (Prawisti, 2012: 8).

#### **b. Kesalahan**

Kesalahan adalah penyimpangan terhadap kaidah (norma) aturan yang telah ditentukan (Prawisti, 2012: 8).

#### **c. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia**

Analisis kesalahan adalah sebuah proses mengkaji dengan menemukan



kesalahan yang menyimpang kaidah dalam bahasa Indonesia. Pada umumnya terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan penyusunan kalimat.

d. Teks

Istilah teks dalam penelitian ini diartikan sebagai naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang (KBBI V).

e. Laporan Hasil Observasi

Laporan hasil observasi adalah bagian dari bentuk karya tulis ilmiah yang cara penulisannya dilakukan relatif singkat yang diperoleh dari pengamatan fenomena-fenomena yang diselidiki (Rajab, 2017: 33).

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini akan membahas tentang bentuk kesalahan penggunaan ejaan dan penyusunan kalimat efektif. Kesalahan penggunaan ejaan meliputi: pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut.

## 1. BAB I (Pendahuluan)

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang konsep penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penelitian.

## 2. BAB II (Kajian Pustaka)

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun dan sebagai landasan berpikir dalam mengarahkan penyelesaian masalah. Kajian pustaka berisi pembahasan tentang analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks laporan hasil observasi.

## 3. BAB III (Metode Penelitian)

Peneliti membahas proses penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

## 4. BAB IV (Hasil Penelitian)

Dalam bab ini peneliti memaparkan temuan penelitian yang ada pada teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa kelas X IIS di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

## 5. BAB V (Pembahasan)

Peneliti membahas secara mendalam mengenai kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia yang ada pada teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa.

## 6. BAB VI (Penutup)

Pada bagian penutup berisi simpulan dan saran. Peneliti memaparkan tentang simpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengarahan terhadap peneliti selanjutnya.